

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS PERKEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN SELAMA BELAJAR DARI RUMAH BERBASIS PENDEKATAN PROYEK DI RA DARUSSALAM

Nurun Najihatus Tsalits¹⁾, Muniroh Munawar²⁾, Nila Kusumaningtyas³⁾

DOI : 10.26877/wp.v2i2.9958

¹²³ PGPAUD, FIP, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Berbagai kajian para ahli menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan suatu bentuk kecerdasan yang penting dimiliki dan dikembangkan pada diri peserta didik disamping kecerdasan lainnya. Mengingat pentingnya hal tersebut, dunia pendidikan ini harus menyadari akan pentingnya kecerdasan intrapersonal disamping kecerdasan yang lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kecerdasan intrapersonal anak kelompok A RA Darussalam Ngepreh Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Dan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan intrapersonal anak dalam aspek mandiri, disiplin, percaya diri, tanggungjawab, mengekspresikan kegiatan dan mampu memperbaiki diri. Dengan menggunakan teknik pendekatan proyek didapatkan data yang akan diteliti ada 15 orang anak. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Setelah dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul diketahui bahwa perkembangan kecerdasan intrapersonal anak kelompok A RA Darussalam Ngepreh Sayung berada pada tingkat pencapaian berkembang sangat baik (BSB), karena dari 15 orang anak yang diteliti terdapat 7 orang anak yang berada pada tingkat pencapaian berkembang sangat baik (BSB), 5 orang anak yang berada pada tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 orang anak dengan tingkat pencapaian mulai berkembang (MB).

Kata Kunci: Kecerdasan Intrapersonal, Pendekatan Proyek, Anak Usia Dini

History Article

Received 6 November 2021

Approved 10 November 2021

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Tsalits, N., M., Munawar, M. & Kusumaningtyas, N. (2022). Analisis Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah Berbasis Pendekatan Proyek di RA Darussalam, 2(2), 530-539.

Coressponding Author:

Jl. Ki Dalem Tengah RT 07 RW 07 Kelurahan Kudu Kecamatan Genuk Kota Semarang.

E-mail: ¹ salis.cut3@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi manusia di dalam era perkembangan dunia ini. Setiap orang memerlukan pendidikan untuk dapat mengembangkan potensi dan nilai-nilai yang ada dalam dirinya. Dan setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dalam upaya pengembangan diri untuk masa depannya. Hal ini sesuai dengan yang tertera dalam UU No.23 Tahun 2002 Pasal 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Undang-undang No 20 tahun 2003 merupakan undang-undang yang mengatur sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam UU ini, penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menunjung tinggi nilai hak azasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu, didalam penyelenggaraan sistem pendidikan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan (niat, hasrat), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat dan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Melihat anak-anak di kelompok A RA Darussalam saat pembelajaran di kelas, guru menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan hari itu sedangkan siswa ada yang memperhatikan guru, ada yang asyik sendiri, bahkan ada yang main keluar. Masalah ini yang sangat menarik perhatian peneliti, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana keadaan kecerdasan intrapersonal anak. Agar dengan mengetahui kecerdasan intrapersonal anak, dapat membantu guru untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan anak. Pada saat pembelajaran ada anak yang fokusnya sangat baik, anak ini memperhatikan guru menyampaikan aturan dan kegiatan yang akan dilakukan. Anak yang fokusnya baik, akan melakukan kegiatan permainan yang disediakan oleh guru dengan tuntas atau bermain sesuai dengan aturan yang ada. Ada juga anak yang diam dikelas, tapi tidak melakukan kegiatan atau permainan yang disediakan. Anak ini diam dan sibuk dengan mainannya sendiri. Tapi anak ini bisa menciptakan sesuatu dari mainannya dan menceritakan apa yang dibuat, dan mengapa ia membuatnya, anak ini bisa menjelaskan dengan baik. Untuk itu peneliti ingin melihat kecerdasan lain yang dimiliki anak-anak di kelompok A RA Darussalam ini, khususnya anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal. Karena pendidikan adalah suatu proses untuk membantu individu dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Hal ini sangat memungkinkan anak untuk mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan secara optimal kemampuan atau kecerdasannya.

Salah satu kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner adalah kecerdasan intrapersonal. Gardner dalam Yuliani (2013:191) mengungkapkan “ kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan diri seseorang untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada

kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Kecerdasan ini meliputi kekuatan memahami diri dan keterbatasan diri seperti: kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen, dan keinginan serta kemampuan berdisiplin diri memahami dan menghargai diri. Kecerdasan intrapersonal memang sangat sulit untuk dimengerti, akan tetapi kecerdasan ini mungkin paling penting diantara kecerdasan lain yang dimiliki oleh setiap anak.

Ketika anak berusia 4-5 tahun, anak sudah menyadari keberadaan dirinya, perasaan atau emosi yang mulai berkembang. Anak pada usia ini membutuhkan stimulus untuk dapat mengungkapkan dan mengekspresikan perasaan dan emosinya. Kerena perasaan dan emosi pada diri anak berfungsi sebagai saran untuk mengkomunikasikan kebutuhan, suasana hati, dan perasaan yang dialami anak. Untuk itu bagi orangtua dan guru kecerdasan intrapersonal juga sangat penting dikembangkan, agar anak mampu memahami diri sendiri. Agar anak mengetahui apa yang anak butuhkan dan apa yang anak tidak butuhkan, dan lebih memfokuskan mau jadi apa anak kedepannya. Anak perlu distimulus agar cerdas diri, menunjukkan emosi yang baik, memiliki kemandirian, dan mampu memotifasi diri sendiri. Memang sangat sulit bagi orangtua atau guru untuk menstimulus kecerdasan intrapersonal anak, tapi setiap stimulus yang diberikan oleh orangtua dan guru akan termemori oleh anak. setidaknya anak akan terbiasa berfikir tentang hakikat dari setiap perbuatan dalam hidupnya, serta akan selalu mempertanyakan makna dari setiap perbuatan yang dia lakukan. Walaupun belum dapat menemukan jawaban dari setiap persoalan hidup dari berbagai keyakinan, setidaknya anak stimulus yang diberikan akan membekas pada benak atau pikiran anak.

Menurut Angela dkk (2019:42-43) aspek-aspek kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut :

- 1) Mandiri adalah perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Perkembangan sikap mandiri anak dapat dilihat dari aktifitas dikelas seperti: makan sendiri tanpa bantuan orang lain, menyelesaikan tugasnya sendiri, bermain sesuai jenis yang disukai dan mampu mengurus diri sendiri tanpa bantuan atau dengan bantuan yang seperlunya.
- 2) Disiplin *Self-discipline is the voluntary control of one's behavior* (Calkins & Williford, 2009). Disiplin adalah nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan. Perkembangan kedisiplinan anak dapat dilihat dari aktivitas anak seperti: membuang sampah pada tempatnya, perapikan peralatan setelah digunakan, mentaati peraturan yang berlaku, dan berhenti bermain pada waktunya.
- 3) Percaya Diri, Rasa percaya diri perlu dimiliki anak sejak usia dini sehingga anak dapat menghargai diri sendiri dan mampu mengaktualisasikan diri. Untuk melihat perkembangan rasa percaya diri pada anak dapat dilihat dari aktivitas anak seperti: mengemukakan pendapat sederhana, percaya dengan apa yang dilakukannya, tidak malu dengan hasil karyanya, dan mengerjakan tugas secara mandiri.
- 4) Tanggung jawab adalah nilai yang terkait dengan kesadaran untuk melakukan dan menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab artinya mengakui perbuatan dan risiko akibat perbuatan yang dilakukan. Perkembangan rasa tanggungjawab yang dimiliki anak dapat dilihat dari aktivitas anak seperti: melaksanakan tugas yang

diberikan oleh guru, menjaga barang yang dimilikinya, membersihkan peralatan makan setelah digunakan, dan melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai.

Jadi berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan mengenai aspek-aspek kecerdasan intrapersonal adalah kemandirian, Disiplin, harga diri, kesadaran emosional, mampu mengekspresikan kegiatan dan mampu bertanggungjawab.

Menurut Made Wena, (2010:118) pendekatan proyek merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan- kegiatan yang kompleks. Menurut Boud dan Felletti dalam Priansa (2015;167) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah cara yang konstruktive dalam pembelajaran menggunakan permasalahan sbagai stimulus dan berfokus kepada aktifitas pelajar. Konsep mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu dan mencapai tujuan (John Dewey).

Jadi metode proyek adalah metode pembelajaran untuk anak usia dini yang difokuskan pada pendalaman materi serta latihan untuk mengatasi masalah sehari-hari.

Menurut moeslichatoen (2004:142) dalam Ariyani menyatakan bahwa manfaat menerapkan metode proyek untuk anak usia dini adalah :

- 1) mengembangkan pribadi yang sehat dan realistic yang memiliki ciri-ciri sikap mandiri, percaya diri, dan dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima serta menerima kenyataan.
- 2) metode proyek menekankan tanggungjawab beralih dari peneliti ke anak, maka dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan membina sikap kerjasama dan interaksi sosial diantara anak-anak yang terlibat dalam proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis. masing-masing belajar bertanggungjawab terhadap bagian pekerjaannya.
- 3) metode proyek memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. etos kerja merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan dan melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas dan tepat waktu.
- 4) metode proyek dapat mengeksplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan anak
- 5) anak dapat mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan menjadi tanggungjawab menurut cara yang dikuasai dan tidak harus duduk tenang di bangku masing-masing.

berdasarkan pendapat ilmuwan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode proyek anak mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan menjadi tanggungjawab menurut cara yang dikuasai dan tidak harus duduk tenang di bangku masing-masing. dan meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah anak, pengalaman belajar dengan menghadapi anak dalam persoalan sehari-hari yang dapat dipecahkan secara kelompok atau individu.

Peneliti melihat dilapangan masih banyak orangtua dan guru mengenali lebih dalam apa yang anak butuhkan dan cara mengendalikan diri saat anak tidak dalam perasaan yang baik. Dengan mengetahui apa yang anak butuhkan, lebih memudahkan bagi orangtua untuk mengontrol emosi anak dalam belajar atau bermain. Dan untuk orang tua dan guru Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi; pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berfantasi, “bermimpi”, menjelaskan tata nilai dan kepercayaan, mengontrol perasaan, mengembangkan keyakinan dan opini yang berbeda, menyukai waktu untuk menyendiri, berpikir, dan merenung, introspeksi, mengetahui dan mengelola minat dan perasaan, mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini di Kelompok A RA Darussalam Ngepreh Sayung Demak? Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan intrapersonal anak di kelompok A RA Darussalam Ngepreh Sayung Demak. Manfaat penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah petokan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak.

Berdasarkan konteks masalah diatas, maka Peneliti tertarik untuk meneliti tentang kecerdasan intrapersonal anak usia 4-5 tahun. salah satu upaya yang menggambarkan kecerdasan intrapersonal akan di lihat dalam penelitian “Analisis Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Selama Belajar Dari Rumah Berbasis Pendekatan Proyek di RA Darussalam”.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif jenis Deskriptif berarti menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana penelitian adalah instrumen penting yang memegang kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan hasilnya lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia 4-5 tahun.

Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2021/2022, yang bertempat di RA Darussalam Ngepreh Sayung Demak. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi terfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan kemandirian, percaya diri, tanggungjawab dan sikap disiplin anak, terutama pada pendekatan proyek yang dilakukan di

sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelompok A, untuk memperdalam hasil observasi dalam mengumpulkan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah penelitian di lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang pasti berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal anak usia 4-5 tahun di RA Darussalam Ngepreh Sayung Demak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan data yang didapat ketika penelitian di lapangan. Penelitian yang dilakukan peneliti didasarkan pada fokus penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi dan dokumentasi serta wawancara dengan guru kelompok A, dalam bentuk deskriptif mengenai analisis perkembangan Kecerdasan intrapersonal anak usia 4-5 tahun dalam pendekatan proyek. Hasil penelitian yang berdasarkan observasi langsung di RA Darussalam Ngepreh saying Demak, dijabarkan langsung dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kegiatan pendekatan proyek yang menumbuhkan kecerdasan intrapersonal anak

No.	Aktifitas	Deskripsi Hasil Temuan Penelitian
1.	<p>Membangun sebuah restoran</p> 	<p>Anak-anak kelompok A hampir semua mampu membuat kreasi seperti arahan Bu Guru, di mana membuat tiruan sebuah restoran. Terdapat beberapa anak yang mampu menambahkan kreasinya dengan menambahkan mainannya yang lain sebagai tiruan seperti pohon-pohonan, agar terlihat asri restoran tersebut.</p>
2.	<p>Anak berani menunjukkan hasil karyanya didepan umum</p> 	<p>Pada kegiatan ini terdapat 13 anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dimana anak-anak mampu menuangkan ide kreativitasnya mewarnai gambar tayo. Anak juga mampu menunjukkan hasil karya dan menjelaskannya di depan teman-teman dan guru dengan penuh rasa percaya diri</p>

<p>3.</p>	<p>Membangun sebuah kandang Ayam</p> 	<p>Begitu pula dengan kreasi membuat kandang ayam. Contoh foto disamping adalah, contoh anak yang mampu berkreasi dengan baik dengan memanfaatkan bahan dengan maksimal. Dalam kegiatan tersebut terlihat kemandirian anak dalam membangun sebuah proyek, anak juga sangat teliti dalam Menyusun balok-baloknya.</p>
-----------	--	--

Pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian tentang kecerdasan intrapersonal anak usia 4-5 tahun dalam pendekatan proyek di RA Darussalam Sayung.

1. Perkembangan Kecerdasan intrapersonal anak usia 4-5 tahun berbasis pendekatan proyek di RA Darussalam Sayun

a. Mandiri

murid-murid kelompok A RA Darussalam terlihat beberapa anak mampu mengerjakan tugasnya/ kegiatan mainnya sendiri, guru hanya menjelaskan di awal, lalu anak mengeksplorasikan dengan sendirinya. hal ini seperti yang disampaikan oleh bu luluk selaku wali kelas, bahwa

“Beberapa anak sudah mampu menyelesaikan tugasnya sendiri dengan baik, walaupun belum semua anak mampu menyelesaikannya” (W/A/I)

Peneliti juga melihat dari hasil-hasil karya yang dikumpulkan kepada guru saat observasi dilapangan. Ada 10 anak dari 15 anak terlihat mampu mengerjakan tugasnya dengan sendiri tanpa bantuan dari guru. Maka dari itu kecerdasan intrapersonal anak dalam aspek kemandirian sudah sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) untuk anak usia 4-5 tahun, dimana salah satunya yaitu mampu bersikap mandiri

b. Percaya diri

Tingkat rasa percaya diri murid kelompok A RA Darussalam Ngepreh Sayung Demak tidak sama antara si Yafi dan Vano. Yafi Ketika maju ke depan menjelaskan hasil kegiatannya Yafi berdiri tegak, berbicara dengan penuh percaya diri. sedangkan Vano berdirinya kurang tegak, bicaranya masih terpatah-patah. dari dua contoh anak tersebut menunjukkan anak yang percaya diri dan kurang percaya diri. penjelasan tersebut sesuai dengan teori Goleman (dalam Rahayu, 2013: 63) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri.

c. Tanggungjawab

Pengamatan yang dilakukan peneliti selama observasi di RA Darussalam Demak serta wawancara dengan guru kelompok A menunjukkan bahwa memang sebagian besar anak- anak mampu menunjukkan rasa tanggungjawabnya dalam kegiatan pendekatan

proyek. Anak-anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan merapkannya kembali, walaupun masih ada anak yang belum mau merapikan mainannya sendiri ataupun dibantu oleh orang tua, namun rasa tanggungjawab anak-anak dalam kegiatan bermain sudah terlihat berkembang dengan baik. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori dari Rochma, (2016:36) tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

d. Disiplin

Kecerdasan intrapersonal anak kelompok A RA Darussalam Demak dalam aspek disiplin berada pada tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan (BSH). Karena kebanyakan anak berada pada tingkat BSH yaitu 9 orang anak. dalam aspek disiplin terdapat empat indikator yaitu pertama membuang sampah pada tempatnya, kedua merapikan peralatan setelah digunakan, ketiga mentaati peraturan yang berlaku, dan keempat berhenti bermain pada waktunya. Indikator aspek disiplin terdapat dalam buku Cheklist Indikator Perkembangan Anak 0 – 6 Tahun (Umama, M.Kom).

e. Mengembangkan etos kerja

terlihat anak-anak kelompok A RA Darussalam Ngepreh sayung Demak mampu mengembangkan etos kerja dalam melakukan kegiatan bermain.

1) tekun

melalui metode pendektan proyek anak-anak kelompok A RA Darussalam Demak dalam aspek tekun berada pada tingkat pencapaian perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH). karena kebanyakan anak pada tingkat BSH yaitu 10 orang anak. anak besungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru dan tidak mudah menyerah Ketika mengalami kesulitan

2) Cermat

pada perkembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui metode pendektan proyek anak-anak kelompok A RA Darussalam Demak dalam aspek cermat berada pada tingkat pencapaian perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH). karena kebanyakan anak pada tingkat BSH yaitu 11 orang anak. anak mampu mengerjakan tugas dengan teliti dan sangat berhati-hati Ketika membangun sebuah proyek atau tugas.

3) tuntas

melalui metode pendektan proyek anak-anak kelompok A RA Darussalam Demak dalam aspek tuntas berada pada tingkat pencapaian perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH). karena kebanyakan anak pada tingkat BSH yaitu 12 orang anak. anak berhasil mengerjakan proyek sampai selesai dan sangat antusias dalam mengerjakan sebuah proyek.

4) tepat waktu

pada perkembangan kecerdasan intrapersonal anak melalui metode pendektan proyek anak-anak kelompok A RA Darussalam Demak dalam aspek tepat waktu berada pada tingkat pencapaian perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH). karena kebanyakan anak pada tingkat BSH yaitu 8 orang anak. anak mampu mengerjakan proyek sampai waktu yang telah disepakati bersama.

2. Faktor pendukung, penghambat dan solusi

Dari temuan dan pembahasan berdasarkan observasi, wawancara dan kajian teori dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia 4-5 tahun di RA Darussalam

a) Faktor Pendukung

- 1) Alat dan bahan yang mudah ditemukan dan dipakai oleh anak dalam berkreasi
- 2) Lingkungan yang menarik dan nyaman bagi anak
- 3) Kebebasan anak dalam bereksplorasi
- 4) Dukungan dan apresiasi dari guru selama masa pembelajaran
- 5) Motivasi dan pendampingan dari orang tua di rumah selama anak berkegiatan

b) Faktor Penghambat

- 1) Anak yang masih belum berani mengungkapkan idenya sendiri
- 2) Kesibukan beberapa orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya dalam bereksplorasi
- 3) Tidak tersedianya alat dan bahan yang mendukung kegiatan anak
- 4) Lingkungan yang tidak nyaman bagi anak
- 5) Orang tua yang belum memahami perkembangan kecerdasan intrapersonal anaknya
- 6) Kurangnya pemahaman orang tua akan penggunaan barang ataupun bahan di rumah sebagai media belajar secara maksimal

c) Solusi

- 1) Menciptakan lingkungan yang menarik dan nyaman bagi anak ketika di rumah
- 2) Penyediaan alat dan bahan yang beragam yang mampu ditemukan di lingkungan rumah yang dapat menarik kecerdasan intrapersonal anak
- 3) Guru dan orang tua harus memberikan kebebasan dan motivasi kepada anak dalam bereksplorasi
- 4) Sosialisasi kepada orang tua tentang pemanfaatan barang-barang di sekitar rumah yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran anak, yang mampu merangsang kecerdasan intrapersonal anak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan dalam pembahasan di atas tentang perkembangan Kecerdasan Intrapersonal anak usia 4-5 tahun melalui pendekatan proyek dapat ditarik kesimpulan perkembangan Kecerdasan intrapersonal anak kelompok A yang dilihat dari empat mandiri, percaya diri, tanggung jawab dan disiplin menunjukkan perkembangan yang baik. Pada aspek mandiri, beberapa anak sudah mampu mengungkapkan idenya dengan cepat dan lancar. Kepercayaan diri anak dalam menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilakukan sudah terlihat, hal ini mempengaruhi aspek tanggungjawab di mana anak mampu menyelesaikan kegiatan sesuai dengan jadwal yang diberikan. Beberapa anak sudah tidak ragu ataupun malu dalam mengungkapkan idenya sendirinya dalam berkegiatan, hal ini menunjukkan aspek kedisiplinan anak juga berkembang dengan baik. kecerdasan intrapersonal anak mempunyai faktor pendukung yaitu dari bahan-bahan yang dipakai, lingkungan yang nyaman dan mendukung, serta dukungan dari orang tua dan guru sebagai pemberi motivasi

dan pendampingan. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan kecerdasan intrapersonal anak diantaranya yaitu, dari diri anak sendiri yang masih belum mampu mengungkapkan idenya sendiri, lingkungan yang tidak nyaman dan kurang mendukung kegiatan anak, kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anak dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal, dan kurangnya pemahaman orang tua tentang perkembangan kecerdasan intrapersonal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfa Beta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irwansyah, D. (2015). Hubungan kecerdasan kinestetik dan interpersonal serta intrapersonal dengan hasil belajar pendidikan jasmani di MTSN Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Meleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Priansa, D,J. 2015. *Manajemen Peserta didik dan Model Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabert.
- Suarca, K., Soetjiningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). *Kecerdasan majemuk pada anak*. *Sari Pediatri*, 7(2), 85-92.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Suparno, P. (2013). *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasi Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius Thomas,R. dk
- Wena, M. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara